

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang terpenting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan untuk merubah kehidupan dirinya, sehingga bermanfaat untuk kepentingan semasa hidupnya. Menurut (Ilhamdi, Novita, & Rosyidah, 2020) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya. Artinya, Pendidikan sangat penting bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, karakter, keterampilan, serta bertanggung jawab dan dapat berguna untuk dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan bagi siswa yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang pendidikan tahun 2003 Nomor 20 pasal 6 ayat (1) tentang pendidikan dasar yang menegaskan bahwa” warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Artinya, setiap anak berhak menerima pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa akan dan dapat berjalan optimal. Terdapat beberapa muatan mata pelajaran wajib yang diajarkan yakni : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan beberapa mata pelajaran tersebut, tentu ada hasil dan nilai yang harus dicapai s

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab dan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Menurut (Susanto, 2019, p. 229) pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan, keterampilan, kecerdasan, kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara dan tanggung jawab. Tujuan mata pembelajaran PKN adalah mengembangkan nilai moral dan Pancasila agar mampu menjawab tantangan dalam perkembangan yang ada di dalam masyarakat tanpa harus kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dari beberapa materi yang terdapat pada pembelajaran kelas III SD Negeri 87 Palembang, peneliti memfokuskan kajian pada materi Lambang Negara Garuda Pancasila. Lambang negara Garuda Pancasila ada dalam buku tematik (tema 8 Praja Muda Karana).

Undang-Undang nomor 24 Tahun 2009 menyatakan bahwa bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu identitas dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lambang negara Garuda Pancasila yang terkandung dalam Pancasila, yaitu kepala banteng, perisai, pita pada kaki, pangkal ekor dan leher, sayap, ekor. Materi tersebut harus ditingkatkan hasil belajarnya.

(Rudi & Bahtiar, 2023, p. 23) mengartikan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, bahwa hasil belajar merupakan hasil dan bukti seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang mana terlihat dalam perubahan, keterampilan, sikap, dan kemampuan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD negeri 87 Palembang di kelas III, peneliti menemukan permasalahan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar masih rendah terutama pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada materi Lambang Negara Garuda Pancasila di tema 8. Indikator-indikator permasalahan yaitu : siswa kurang mengerti tentang lambang negara garuda pancasila, siswa kurang paham isi dari lambang garuda pancasila, siswa belum bisa memberi contoh lambang negara garuda pancasila. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan yakni penggunaan metode pembelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran masih kurang efektif sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi untuk memecahkan masalah di atas dengan memberikan penerapan metode resitasi, yang merupakan metode pemberian tugas. Dengan adanya tugas tertentu, siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi (pemberian tugas) biasanya digunakan supaya hasil belajar siswa lebih meningkat dan lebih maksimal. (Aqib & Murtadlo, 2022, p. 10) mendefinisikan metode pembelajaran resitasi merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti metode pemberian tugas dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Adapun penelitian relevan yang mendukung permasalahan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Januarti, Ilhamdi, & Husniati, 2022), dimana hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPA meningkat signifikan dengan menggunakan metode resitasi. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Jafar, Marjo, & Sugilar, 2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika mendapatkan nilai hasil belajar yang positif. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Bahriyah, 2021), dimana hasil penelitian ini menunjuk bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan didukung penelitian-penelitian relevan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN. Peneliti memberikan terobosan baru dengan menerapkan penggunaan metode resitasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas III SD Negeri 87 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Hasil belajar pembelajaran PKN materi lambang negara Garuda Pancasila masih rendah.
- b. Siswa kurang paham isi dari lambang Garuda Pancasila.
- c. Siswa belum bisa memberi contoh lambang negara Garuda Pancasila.
- d. Penggunaan metode yang diberikan dalam proses pembelajaran masih kurang efektif sehingga hasil belajar siswa rendah.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian di atas, yaitu:

- a. Hasil belajar pembelajaran PKN di fokuskan pada materi lambang negara Garuda Pancasila masih rendah.
- b. Materi yang diterapkan adalah metode resitasi pada pembelajaran PKN materi lambang negara Garuda Pancasila Indonesia.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diberikan suatu rumusan masalah, yakni apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas III SD Negeri 87 Palembang?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas III SD Negeri 87 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kajian pendidikan selanjutnya terutama pada bidang pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pelaksanaan metode resitasi dapat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi PKn.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa membuat peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan agar penggunaan metode resitasi dapat diterapkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi serta memperluas wawasan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.